

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk membandingkan budaya organisasi MAN Mauk dengan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang.

#### **B. Pendekatan Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus komparatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah<sup>1</sup>. Sedangkan Bungin mengungkapkan “format penelitian deskriptif kualitatif lebih banyak atau masih dipengaruhi oleh paradigma positivistik, kendati format ini dominan menggunakan paradigma fenomenologis”<sup>2</sup>.

Berdasarkan kedua pendapat di atas diketahui bahwa penelitian yang akan dilaksanakan tidak melakukan pengkondisian pada variabel atau objek penelitian. Peneliti mengamati peristiwa dan keadaan yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9

<sup>2</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 67

Metode kualitatif menurut Taylor dan Bogdan berkaitan dengan “pemahaman tentang penelitian yang menghasilkan data, data yang didapat berupa tulisan, perkataan yang diucapkan dan perilaku yang dapat di observasi”<sup>3</sup>. Sedangkan Creswell mendefinisikan kualitatif sebagai “Sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”<sup>4</sup>.

Melihat penjelasan di atas diketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia yang menghasilkan data berupa tulisan, perkataan yang diucapkan dan perilaku yang dapat di observasi berdasarkan penciptaan gambar holistik dan melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Selain menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode studi kasus komparatif. Menurut Yin studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Yin juga menjelaskan bahwa penelitian studi kasus

---

<sup>3</sup> Steven J. Taylor dan Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search of Meaning* (Canada: A Wiley-Interscience publication, 1984), h. 5

<sup>4</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hh. 2-3

mencakup studi-studi kasus tunggal dan multikasus. Beberapa bidang seperti ilmu politik telah mencoba untuk melukiskan dengan tepat dua pendekatan ini dan telah menggunakan terminologi-terminologi seperti “metode kasus komparatif” sebagai bentuk studi multikasus yang berbeda, variasi itu merupakan dua dari sekian variasi desain studi kasus<sup>5</sup>.

Poerwandari juga menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus. Menurutnya, salah satu tipe studi yaitu studi kasus kolektif. Studi kasus kolektif merupakan suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena/ populasi/ kondisi umum dengan lebih mendalam karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik di dalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini sering juga disebut studi kasus majemuk, atau studi kasus komparatif.<sup>6</sup>

Studi kasus komparatif dipilih peneliti agar peneliti memahami secara mendalam perbedaan budaya organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Mauk dengan SMA Negeri 2 kab.Tangerang. Penelitian ini

---

<sup>5</sup> Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, Penerjemah M.Djauzi Mudzakir (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hh.18-19

<sup>6</sup> E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok:LPSP3 UI, 2005), h.125

dilakukan secara deskriptif, agar peneliti mampu menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sesuai fakta yang ada.

Metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan menurut Whitney, metode deskriptif adalah “Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”<sup>7</sup>.

Dengan kata lain metode deskriptif adalah metode penelitian untuk menginterpretasi keadaan sesuai dengan objek, situasi, atau sistem pemikiran yang diteliti. Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus komparatif merupakan sebuah investigasi secara bertahap yang dilakukan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dengan membedakan, membandingkan dan mengelompokkan objek penelitian. Peneliti memasuki dunia responden dan melakukan interaksi, lalu mencari sudut pandangnya. Dalam penelitian ini investigasi yang dilakukan adalah untuk mencari data dan informasi mengenai budaya organisasi di MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab.Tangerang dengan cara interaksi terus menerus terhadap responden terkait.

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

Waktu pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk dan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang sebagai berikut:

TAHAPAN PENELITIAN	WAKTU PELAKSANAAN
A. Tahap Pra Lapangan	Februari – Juni 2012
B. Tahap Pekerjaan Lapangan	September 2012– Maret 2013
C. Tahap Analisa Data	April 2013

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan penelitian yaitu: “Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan tahap Analisis Data”.<sup>8</sup> Berdasarkan tahapan penelitian tersebut, peneliti menguraikan tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan (Februari – Juni 2012)

a. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Mauk – Tangerang dan SMAN 2 kab.Tangerang. Kedua tempat ini dipilih peneliti semata-mata agar peneliti lebih mudah berbaur dengan objek penelitian. Pemilihan tempat dilakukan pada bulan Februari 2012.

b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha menganalisa segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan kondisi

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hh. 85-103

organisasi tempat penelitian sehingga peneliti dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Penjajakan lapangan dilakukan di bulan Februari dan Maret 2012.

c. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan rancangan penelitian dalam bentuk proposal yang kemudian diajukan dalam seminar proposal. Penyusunan proposal dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2012. Sedangkan seminar proposal berlangsung bulan Juli 2012.

d. Mengurus perijinan penelitian

Peneliti perlu mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pencarian data dan pelaksanaan penelitian. Untuk perizinan dilakukan melalui ketua jurusan Manajemen Pendidikan, Pembantu Dekan III, dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk serta Kepala SMA Negeri 2 kab. Tangerang.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti alat tulis, handphone (kamera, perekam suara, perekam video), jadwal waktu penelitian, berbagai surat-surat yang diperlukan serta pedoman lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan (September 2012 – Maret 2013)

### a. Melakukan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu guna menyelami keadaan lapangan serta beradaptasi dengan lingkungan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti. Pengamatan di MAN Mauk bulan September 2012 – Februari 2013, sedangkan pengamatan di SMAN 2 kab.Tangerang dilakukan bulan Februari – Maret 2013. Proses pengamatan disesuaikan dengan pedoman lapangan yang terarah pada budaya organisasi.

### b. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan sesuai pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di MAN Mauk wawancara dilakukan bersama bapak Ja'far, M.Si selaku kepala sekolah (31 Januari 2013), bapak H. Ikhwan Kamil selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum (06 Februari 2013), dan bapak Furqon Fauzi selaku pegawai tata usaha (21 Maret 2013). Sedangkan di SMAN 2 kab.Tangerang wawancara dilakukan bersama bapak Cepy Suherman, S.Pd selaku kepala sekolah (18 Maret 2013), bapak Doyo Listiono selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (18 Maret 2013), dan bapak Sofyan selaku pegawai perpustakaan (21 Maret 2013).

c. Dokumentasi dan Arsip

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan studi dokumentasi di MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang. Studi dokumentasi di MAN Mauk pada bulan Januari dan Februari 2013, sedangkan studi dokumentasi di SMAN 2 kab.Tangerang pada bulan Februari 2013.

3. Tahap Analisa Data (April 2013)

Data yang telah diperoleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisa data dilakukan pada bulan April 2013. Proses analisa data dilakukan dengan mengklasifikasi, mereduksi, menganalisis, dan membandingkan hasil analisa kedua tempat penelitian tersebut.

**C. Latar Penelitian**

Latar yang diambil dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk dan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk merupakan sekolah yang setingkat dengan SMA namun lebih banyak mata pelajaran bermuatan agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri Mauk merupakan penegerian dari Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Buaranjati Mauk. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk beralamat di Jalan Raya Mauk Desa Buaranjati kecamatan Sukadiri kabupaten Tangerang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A Tahun 1995, tertanggal 25 November 1995. Letak Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Mauk berada di lingkungan pendidikan yang juga berada di sekitar rumah penduduk. Sehingga memungkinkan jumlah siswa yang ada rata-rata berasal dari daerah setempat. Wilayah MAN Mauk merupakan daerah pedesaan namun telah berkembang layaknya daerah pinggiran Ibu Kota.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mauk memiliki visi "Unggul dalam mutu lulusan, sukses dalam pembinaan, kreatif dalam pemberdayaan, dan responsif terhadap pembaharuan agar tercipta manusia muslim yang berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia di tahun 2014".

Sedangkan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang atau sebelumnya dikenal dengan SMA Negeri 1 Mauk berada di Jalan Pendidikan No.5 desa Mauk Timur kecamatan Mauk kabupaten Tangerang. SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang berdiri sejak tahun 1982, sehingga dikenal sebagai sekolah tertua di wilayah Mauk. SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang berdiri di atas lahan seluas 2.403 m<sup>2</sup>. Adapun visi yang diusung SMA Negeri 2 kab.Tangerang yaitu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan peduli lingkungan.

Sedangkan misi yang dijalankan yaitu meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat sekolah; meningkatkan kualitas masyarakat sekolah untuk meraih prestasi; menciptakan kondisi sekolah yang bersih, sehat dan nyaman; menciptakan masyarakat sekolah yang peduli lingkungan

#### D. Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan mengenai suatu permasalahan lalu di analisis. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika didukung oleh data dan informasi yang lengkap dan akurat. Hal ini juga diungkapkan oleh Iskandar bahwa, data dan informasi merupakan bahan baku dari penelitian. Data yang diolah tersebut berwujud data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui proses studi dokumentasi.<sup>9</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah teknik *purposive sampling*. Sugiono mengungkapkan *Purposive sampling* sebagai berikut:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sumber datanya. Sehingga informan yang dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* yaitu:

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Metodoogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hh. 252-254

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hh. 218-219

1. *Key Informan*: Kepala MAN Mauk – Tangerang dan kepala SMAN 2 kab.Tangerang.
2. Informan pendukung: wakil kepala madrasah bidang kurikulum (MAN Mauk), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (SMAN 2 kab.Tangerang), pegawai tata usaha MAN Mauk, dan pegawai perpustakaan SMAN 2 kab.Tangerang.

#### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada *key informan* untuk mengetahui keadaan awal dan mendalami tentang situasi obyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*).<sup>11</sup>

##### 2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi yang memungkinkan peneliti untuk mengamati kegiatan-kegiatan di sekolah yang sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Op.Cit.*, h. 217

fokus penelitian yang diambil yaitu budaya organisasi. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap perilaku atau keadaan yang ada di tempat penelitian. Iskandar menyebutkan, “Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif”.<sup>12</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Tahap ini merupakan penelaahan terhadap dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen bisa berbentuk dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman. Setelah dokumen tersebut diperoleh maka di analisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang dilakukan. Sehingga, menurut Sugiyono, hasil penelitian dari wawancara dan observasi, akan lebih dipercaya atau kredibel jika didukung oleh adanya dokumen-dokumen pendukung yang merupakan bukti otentik dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini akan melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen yang terkait dengan budaya organisasi seperti kegiatan yang

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 214

dilakukan, pola sikap, kondisi sarana prasarana, komunikasi budaya, dll.

Sedangkan perekaman data dilakukan dengan cara mencatat atau merekam data. Pencatatan dilakukan ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada informan atau ketika melakukan pengamatan terhadap tingkah laku, kondisi atau interaksi yang terjadi. Prosedur wawancara juga dapat digunakan sebagai alat perekam data dengan cara merekam menggunakan *recorder* pada saat wawancara. Selain itu perekaman data dapat dilakukan dengan menggunakan kamera sehingga keabsahan penelitian lebih terjamin.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Data dan Sumber Data**

No.	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Responden/ Informan
1.	Budaya apa yang terdapat di MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kab.TNG?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi	Kepala sekolah/ Wakasek, Guru, pegawai &
2.	Bagaimana proses membangun budaya di MAN Mauk dan SMAN 2 kab.TNG?	Dokumentasi	Siswa
3.	Bagaimana mengelola budaya di MAN Mauk dan SMAN 2 kab.TNG?		

## F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan beberapa teknik, tahapan berikutnya adalah menafsirkan data yang telah diperoleh dengan melakukan analisis terhadap data. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*<sup>13</sup>

Jadi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis perbandingan kualitatif, yang mendeskripsikan dan membandingkan data dan informasi yang diperoleh mengenai budaya organisasi.

Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah:

### 1. Reduksi Data

Tahap analisis data yang pertama adalah dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 244

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>14</sup>

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data yang didapat di lapangan yang akan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Display Data

Setelah data dirangkum dan dipilih, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data berarti menyajikan data yang dipilih dalam bentuk uraian naratif ataupun tabel sehingga peneliti dapat memahami apa yang dihasilkan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

## 3. Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 247

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pertama peneliti melakukan reduksi dan display data di kedua tempat penelitian. Selanjutnya setelah data yang diperoleh lengkap, peneliti menganalisis antara data di MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang dengan cara dibandingkan. Terakhir ditarik kesimpulan sementara.

#### **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Representasi waktu

Dalam melakukan penelitian menggunakan waktu selama enam bulan, yaitu bulan September 2012 sampai Maret 2013.

##### 2. Kredibilitas data, dalam bukunya Lexy J. Moleong menjelaskan cara untuk menguji kredibilitas data dengan diperiksa kembali tentang Triangulasi.

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi metode; penggunaan sejumlah metode dalam suatu penelitian dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian beberapa instrumen pengumpulan data atau dilakukan juga pengecekan derajat

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hh. 252-253

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi teori; berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>16</sup>

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data ke berbagai informan. Di MAN Mauk peneliti memperoleh data dari kepala MAN Mauk, selanjutnya dikroscek ke wakamad bid.kurikulum MAN Mauk, dan pegawai tata usaha MAN Mauk. Sedangkan di SMAN 2 kab. Tangerang data diperoleh dari kepala SMAN 2 kab.Tangerang selanjutnya dikroscek ke wakasek bid.kesiswaan dan pegawai perpustakaan SMAN 2 kab.Tangerang.

Triangulasi metode juga dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan studi dokumentasi dan pengamatan.

### 3. Kriteria signifikansi

Menuliskan secara lengkap termasuk kutipan langsung hasil wawancara dengan responden atau catatan tentang apa yang dilakukan peneliti selama pengamatan, serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemberian makna dan fenomena konkrit dalam bahasa partisipan.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hh. 178-179.

#### 4. Kriteria Komprehensif

Untuk mendapatkan sumber informasi alternatif dalam menentukan syarat dan koherensi penelitian, peneliti mengambil data dengan wawancara komprehensif yang menghasilkan pernyataan positif dengan hasil penelitian.